

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
TINDAKAN WANITA USIA SUBUR DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
(SADARI) DI DESA SOBA KECAMATAN AMARASI BARAT KABUPATEN KUPANG**

Loisa Eunike Sakan¹, Vinsensius Belawa Making², Yohanes Dion³

Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Citra Bangsa¹

^{2,3}Dosen Universitas Citra Bangsa

Email:nikensakan30@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu tehnik pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 orang dengan teknik *Convenience Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 40 orang (50%) dan pengetahuan cukup baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri yaitu 40 orang (50%). Responden memiliki sikap baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 68 orang (85%) dan sikap cukup baik responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri yaitu 12 orang (15%). Responden memiliki tindakan baik tentang pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 15 orang (18%) dan tindakan cukup baik tentang pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 65 orang (81%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) maka kesimpulannya H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Sikap, Tindakan pemeriksaan payudara sendiri.

ABSTRACT

Breast self-examination (BSE) is an examination technique where a woman checks her own breasts by looking and feeling with her fingers to detect whether there are lumps or not on her breasts. This research is a quantitative study and the research method used here is cross sectional. The number of respondents in this study were 80 people with Convenience Sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The results showed that most respondents had good knowledge about breast self-examination there are 40 people (50%) and quite good knowledge about breast self-examination which was 40 people (50%). Respondents have a good attitude regarding breast self-examination there are 68 people (85%) and the respondent's good enough attitude toward breast self-examination is 12 people (15%). Respondents have good actions about breast self-examination there are 15 people (18%) and quite good actions regarding breast self-examination there are 65 people (81%). The statistical test results using the Spearman Rho test were obtained $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$), the conclusion H_0 was rejected, meaning that there is a relationship between the level of knowledge and attitude with the actions of fertile age woman in breast self-examination (BSE).

Keywords: Knowledge level, attitude, breast self-examination action

PENDAHULUAN

Tubuh manusia terdiri dari sel-sel yang selalu tumbuh, kadang-kadang pertumbuhan sel tersebut tidak terkontrol dan membentuk suatu gumpalan. Payudara adalah salah satu organ penting bagi kaum hawa. Peran penting payudara ini tidak lepas dari kemungkinan timbulnya masalah yang menyerang payudara(1). Tumor ini dapat bersifat jinak maupun ganas, tumor yang ganas inilah yang disebut dengan kanker, apa bila berada di organ payudara maka disebut dengan kanker payudara. Kanker payudara adalah sekelompok sel tidak normal pada payudara yang terus tumbuh berlipat ganda. Pada akhirnya sel-sel ini menjadi bentuk benjolan di payudara. Jika benjolan kanker itu tidak dibuang atau tidak dikontrol, sel-sel kanker bisa menyebar pada bagian-bagian tubuh lain dan nantinya dapat mengakibatkan kematian(2).

Data wanita yang meninggal akibat kanker diperkirakan 420.100 kasus pada tahun 2018. Meskipun kanker payudara dianggap sebagai penyakit di negara maju, namun mayoritas (69%) dari semua kematian kanker payudara terjadi di negara berkembang (2). Data dari WHO tahun 2015 jumlah penyakit kanker pada wanita adalah 21,4% kanker ini menempati urutan kedua dari seluruh penyakit kanker di dunia dan data dari Globocan tahun 2018 penderita kanker payudara sebesar 30,9%. Pada tahun 2015 menurut *American Cancer Society* (ACS), diperkirakan 231.840 kasus baru kanker payudara yang terdiagnosa pada wanita dan sekitar 40.290 wanita diperkirakan meninggal akibat kanker payudara(3).

Kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap diseluruh Indonesia (16,85%) disusul kanker leher rahim (11,78%) dan meningkat pada 2011 dimana kanker payudara menempati urutan pertama(16,85%) pada pasien kanker rawat

inap diseluruh Rumah Sakit di Indonesia (4). Dalam laporan Riskesdas (2018) di dapatkan data kanker yang sudah terdiagnosis di Indonesia yaitu 1.4‰, dan prevalensi kanker tertinggi yogyakarta 4,1‰ sedangkan prevalensi kanker di Nusa Tenggara Timur (2018) sebesar 1,0‰(5). Data yang didapatkan dari puskesmas Desa Soba Amarasi Barat (2018) prevalensikan sebesar 0,42% dan yang sedang menderita kanker sebesar 0,18%. Penyuluhan kesehatan diberikan setiap 2 kali dalam sebulan tentang penyakit kanker maupun penyakit lainnya.

Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti melalui metode wawancara dengan 10 orang diketahui bahwa 4 orang (40%) diantaranya mengetahui apa itu pemeriksaan sendiri (SADARI) tetapi mereka tidak mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan bahaya kanker payudara masih minim untuk mereka. Sedangkan 6 orang (60%) diantaranya tidak mengetahui sama sekali tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan tidak mengerti untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mereka mengatakan bahwa baru pertama kali mendengar mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi adanya kanker payudara ini dikarenakan kurangnya informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan Wanita usia subur.

Menurut *American Cancer Society* (ACS) tahun 2018 Faktor-faktor penyebab wanita usia subur terkena kanker payudara yaitu jenis kelamin, penuaan, faktor resiko genetic, riwayat keluarga kanker payudara, radiasi, kontrasepsi oral, terapi hormone menopause, minuman alkohol, merokok, dan obesitas. Beberapa faktor resiko kanker, antara lain karakteristik demografi (usia dan ras/suku bangsa), faktor-faktor genetik

(riwayat kanker payudara pada keluarga, gen khusus, riwayat kanker pada satu payudara, dan riwayat kanker endometrium/ovarium), reproduksi (tidak pernah melahirkan dan usia pertama kali hamil), hormonal (usia menstruasi dan usia menopause), serta faktor-faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti kegemukan, aktivitas fisik, diet, alkohol, paparan radiasi, kontrasepsi oral, dan terapi hormonal(2).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pada wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Soba Kecamatan Amarasi barat Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk yaitu dengan Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). di Desa Soba Kecamatan Amarasi barat Kabupaten Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia subur dengan rentang usia 15 – 40 tahun sebanyak 420 orang yang ada di Desa Soba Kecamatan Amarasi barat Kabupaten Kupang dan Populasi terjangkau pada penelitian ini terdiri dari 120 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	40	50
Cukup	40	50
Total	80	100

Sumber: data primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa presentase pengetahuan responden seimbang yaitu kategori baik 50% (40 responden) dan cukup baik 50% (40 responden).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	68	85
Negatif	12	15
Total	80	100

Sumber: data primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase sikap responden dengan kategori positif 85% (68 responden) dan kategori negatif 15% (12 responden).

Tabel.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	15	18
Cukup baik	65	81
Total	80	100

Sumber: data primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa presentase tindakan responden dengan kategori cukup baik 81% (65 responden) dan kategori baik 18% (15 responden). Hubungan antara pengetahuan dan tindakan didapatkan p-value 0,000 ($P < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dimana nilai $r = 0,695$ yang artinya kekuatan hubungan antara pengetahuan dan tindakan yaitu kuat dan arah hubungannya bersifat positif yang artinya semakin baik pengetahuan wanita usia subur maka semakin baik tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan

	Tindakan
Pengetahuan	r = 0,695
	p = 0,000
	n = 80

Sumber: data primer, tahun 2019

Hubungan antara sikap dan tindakan didapatkan p-value 0,003 ($P < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dimana nilai $r = 0,329$ yang artinya kekuatan korelasinya sedang dan arah hubungannya bersifat positif yang artinya semakin baik sikap wanita usia subur maka semakin baik tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan

	Tindakan
Sikap	r = 0,329
	p = 0,000
	n = 80

Sumber: data primer, tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 40 orang (50%) dan pengetahuan cukup baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri yaitu 40 orang (50%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoadmodjo (2012) bahwa pengetahuan dapat berbeda-beda karena pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan social budaya (6). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu

kota Bandar Lampung tahun 2016 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik hanya 7,40% dan tingkat pengetahuan kurang 92,60% (7).

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pengetahuan individu, hal ini dapat disebabkan karena individu mendapatkan pengetahuan tergantung dari kemampuan panca indera seseorang, sehingga semakin baik pula kemampuan seseorang memperoleh informasi. Penelitian di atas, menurut peneliti hal ini dikarenakan sebagian wanita usia subur yang sudah berusia 15 – 40 tahun yang sudah berkeluarga belum mendapat informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dikarenakan mereka belum mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara di Desa Soba, sedangkan sebagian responden yang masih sekolah dan responden yang biasanya mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri sudah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui penyuluhan yang dilakukan di sekolah ataupun posyandu dan juga mereka dapat membaca buku yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang berkaitan dengan penyakit kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagian besar responden memiliki sikap positif mengenai pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 68 orang (85%) dan sikap negatif responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri yaitu 12 orang (15%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raya (2015) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswi Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa dari 144 siswi, yang memiliki sikap negative

sebanyak 131 (91%) siswi(8). Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya(9). Berdasarkan data di atas menurut peneliti hal ini dikarenakan sebagian responden yang masih sekolah dan sudah mendapat informasi sebelumnya bersikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri dan ada juga sebagian responden yang bersikap negatif mengenai pemeriksaan payudara sendiri dikarenakan mereka sendiri tidak tahu apa manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan sebagian besar wanita usia subur memiliki tindakan cukup baik tentang pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 65 orang (81%) dan memiliki tindakan baik yaitu 15 orang (18%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dalam penelitiannya tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan SADARI yaitu sebanyak 107 orang (62,9%) dan sebagian kecil tidak melakukan SADARI yaitu 63 orang (37,1%). Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku ini terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yaitu stimulus atau faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon atau faktor dari dalam diri sendiri (faktor internal). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior)(6).

Berdasarkan penelitian menurut peneliti hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan motivasi atau dorongan dari diri sendiri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik maka dibutuhkan dorongan dari luar (faktor eksternal) dan juga motivasi atau dorongan

dari dalam diri sendiri (faktor internal) untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara menyeluruh untuk dapat dengan mudah deteksi dini kanker payudara.

Hubungan antara pengetahuan dan tindakan didapatkan p-value 0,000 ($P < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dimana nilai $r = 0,695$ yang artinya kekuatan hubungan antara pengetahuan dan tindakan yaitu kuat dan arah hubungannya bersifat positif yang artinya semakin baik pengetahuan wanita usia subur maka semakin baik tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desti Wahyuni (2013) Hubungan tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati bahwa tingkat pengetahuan responden tentang SADARI didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, separuh dari seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI(10). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang sadari menunjukkan perilaku cukup terhadap sadari. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu: aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan banyak wanita usia subur kurangnya informasi dan kesediaan bertindak masih kurang di kalangan wanita usia subur di Desa Soba. Dalam menentukan sikap yang utuh tersebut pengetahuan memegang peran penting semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu tindakan maka secara

psikologis akan mendorong kesadaran orang tersebut untuk mengikuti dengan baik bahkan memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan pengetahuannya.

Hubungan antara sikap dan tindakan didapatkan p-value 0,003 ($P < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dimana nilai $r = 0,329$ yang artinya kekuatan korelasi sedang dan arah hubungannya bersifat positif yang artinya semakin baik sikap wanita usia subur maka semakin baik tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rianti (2011) Hubungan antara sikap dan perilaku SADARI mahasiswi Fakultas kedokteran UPN “veteran” Jakarta bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan SADARI dengan perilaku SADARI(11). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek(6). Responden dapat melakukan SADARI atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Bila stimulus yang diterima mendukung maka responden akan melakukan SADARI namun bila stimulus yang diterima tidak mendukung maka responden tidak akan melakukan SADARI. Stimulus yang diterima responden dapat berupa pengetahuan tentang SADARI, dukungan keluarga atau teman.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 40 orang (50%) dan pengetahuan cukup baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri yaitu 40 orang (50%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif mengenai pemeriksaan payudara

sendiri berjumlah 68 orang (85%) dan sikap negatif responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri yaitu 12 orang (15%). Sebagian besar responden memiliki tindakan cukup baik tentang pemeriksaan payudara sendiri berjumlah 65 orang (81%) dan memiliki tindakan baik yaitu 15 orang (18%). Perlu diadakannya upaya dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri dengan melakukan promosi kesehatan dan juga rutin melakukan pendekatan kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri agar wanita usia subur dapat mengerti dan mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nisman, Wenny Artanty. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: Andi.
2. Oktaviana, Devi Nur. (2011). *Faktor-Faktor Resiko Kanker Payudara Pada Pasien Kanker Payudara Wanita Di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
3. Husna, Putri Halimu. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Tingkat I*. Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri.
4. Kemenkes RI. (2015). *Stop Kanker*. Jakarta selatan: Pusat Data dan Informasi.
5. Riskesdas. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan : Jakarta
6. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Charisma AN, dkk. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap*

- Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013.* Lampung. ISSN 2337-3776
8. Hamba, Ria Anggara. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (Wus).* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa Banjarmasin: *Dinamika Kesehatan* Vol. 7 No. 2 Desember 2016.
 9. Mubarak, Wahit Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
 10. Wahyuni D, Edison, Harahap W,A. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas.* (4) 1 :89-93
 11. Rianti. (2011). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SDARI Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta. *Jurnal Kedokteran.* Vol 2, No.2 tahun 2011 Halaman 31-36